



ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR

Dela Hidayatul Maula^{1*}, Fahmi Surya Adikara², Esti Susiloningsih²

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

²Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: delahidayatul@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar. Adapun metode penelitiannya yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data pengumpulannya yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di wilayah pemukiman asrama dan rusun mahasiswa Universitas Sriwijaya atau tepatnya di Kel. Timbangan Kec. Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir Prov. Sumatera Selatan. Hasil penelitian yang dilakukan adalah terdapat lima peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar yaitu peran orang tua, pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak, peran orang tua dalam memotivasi peserta didik untuk belajar, prinsip-prinsip belajar anak, dan peran orang tua dalam Pendidikan.

Kata-kata Kunci: Peran orang tua, Motivasi Belajar

ANALYSIS OF THE ROLE OF PARENTS IN INCREASING PRIMARY SCHOOL CHILDREN'S LEARNING MOTIVATION

Abstract: The aim of this research is to determine the role of parents in increasing elementary school children's learning motivation. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. This research was conducted in the residential area of Sriwijaya University student dormitories and flats, or precisely in Kel. District Scales. North Indralaya District. Ogan Ilir Province South Sumatra. The results of the research conducted are that there are five roles of parents in increasing the learning motivation of elementary school children, namely the role of parents, the importance of the role of parents in educating children, the role of parents in motivating students to learn, the principles of children's learning, and the role of parents. in Education.

Keywords: The role of parents, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk merubah perilaku manusia secara individu maupun kelompok. Pendidikan nasional berguna untuk mengembangkan kemampuan sifat serta peradaban bangsa yang bermartabat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suryana, 2020). Dengan begitu, pendidikan dapat dijadikan sebagai upaya luhur dan mulia yang dengannya anak dicerdaskan dan keterampilannya dikembangkan untuk menjadi manusia yang berguna dan bermutu tinggi bagi nusa dan

bangsa.

Orang tua merupakan sekolah pertama dan utama bagi anak. Dalam menjalin dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Maka, orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap motivasi belajar anak sebaagai peserta didik. Orang tua juga mampu mendorong dengan memberikan dorongan dan dukungan anak untuk semakin giat dalam belajar (Umar, 2015). Dengan demikian, harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi tumbuh kembangnya pendidikan atas belajar mereka. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar sungguh dalam menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang baik bagi anak-anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan seorang anak adalah peran orang tua (Hermawati & Sugito, 2021). Selain sebagai seorang guru dirumah, orang tua juga merupakan teman yang dekat dengan anak untuk membagikan rasa senang, sedih dan mengadakan segala persoalan yang menyangkut kegiatan sekolah anak. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang tua, Karena komunikasi ini bisa mengajari seorang anak untuk berani berkomunikasi dengan guru maupun temannya disekolah.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan sebuah spirit yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Jika seorang anak (peserta didik) memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar (Jahara et al., 2019). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh (Febianti, 2018) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa (anak) yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar (anak didik/siswa) dapat tercapai. Namun, untuk membangun sebuah motivasi belajar yang baik diperlukan faktor-faktor pendukung.

Pola asuh yang mencakup sikap dan perilaku dari orang tua berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Orang tua satu dengan orang tua yang lain akan memberikan pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya (Dwinita Viandari & Pande Ary Susilawati, 2019). Perbedaan pola asuh yang diterima anak maupun secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Setiap anak memiliki tingkatan motivasi belajar yang berbeda-beda, karena setiap orang tua memberikan pola asuh yang berbeda pula kepada anaknya.

Pola asuh yang mencakup sikap dan perilaku dari orang tua berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Orang tua satu dengan orang tua yang lain akan memberikan pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya (Situmorang et al., 2017). Perbedaan pola asuh yang diterima anak maupun secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Setiap anak memiliki tingkatan motivasi belajar yang berbeda-beda, karena setiap orang tua memberikan pola asuh yang berbeda pula kepada anaknya.

Motivasi belajar anak yang tinggi tentu memberikan dampak positif bagi anak, karena anak bisa membentuk prestasi belajar yang lebih baik, namun jika motivasi belajar anak cenderung rendah maka bisa menyebabkan kurangnya nilai prestasi pada anak atau anak bisa mengalami keterlambatan dalam belajar (Pratama et al., 2019).

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti akan mengkaji bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah

pemukiman asrama dan rusun mahasiswa Universitas Sriwijaya atau tepatnya di Kel. Timbangan Kec. Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir Prov. Sumatera Selatan. Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan sejak awal observasi sebagai persiapan penulisan proposal sampai penulisan laporan penelitian.

Pemukiman asrama dan rusun Universitas Sriwijaya terletak dibagian belakang Universitas Sriwijaya, terdapat rusun dan asrama mahasiswa yang di huni oleh satu keluarga yang bertugas untuk menjaga rusun serta mereka mempunyai usaha yaitu berupa kantin untuk mahasiswa PMM yang tinggal di rusun Universitas Sriwijaya.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar" maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh informasi akurat mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya, bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dan mengapa orang tua melakukan peran tersebut dan memotivasi belajar kelima subyek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh prosedur yang digunakan. Sugiyono, (2015) menyatakan bahwa peneliti Kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian Kualitatif dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak menggunakan statistik sebagai analisis data. Oleh karena itu, data-data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan kata-kata dan tindakan dan segala fenomena yang terdapat di lapangan yang berhubungan dengan peran orang tua dalam memotivasi siswa. Data tersebut akan digali dalam penelitian ini melalui upaya observasi, pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi.

Data ini merupakan suatu informasi

atau keterangan yang dapat berupa fakta yang berhubungan dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak Sekolah Dasar. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi saat proses wawancara berlangsung. Sumber data dari penelitian ini adalah orang tua yang berada di pemukiman rusun mahasiswa universitas sriwijaya.

Prosedur ini dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa tahap, pertama yaitu tahap perencanaan dengan mengamati kondisi tempat pengumpulan data dan pengajuan judul berdasarkan latar belakang yang diperoleh saat observasi. Tahap kedua yaitu dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap terakhir yakni tahap analisis hasil dan membuat hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah diperoleh.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Observasi digunakan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara

efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi di gunakan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar. hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). Observasi partisipasi, 2). observasi tidak terstruktur, dan 3). observasi kelompok. Berikut penjelasannya: 1) Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. 2) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. 3) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

3. Dokumentasi

Data berupa dokumen ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi yang di pemukiman rusun mahasiswa universitas sriwijaya Dalam peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar dengan Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan seorang anak adalah peran orang tua. Selain sebagai seorang guru dirumah, orang tua juga merupakan teman yang dekat dengan anak untuk membagikan rasa senang, sedih dan mengadakan segala persoalan yang menyangkut kegiatan sekolah anak. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang tua, Karena komunikasi ini bisa mengajari seorang anak untuk berani berkomunikasi dengan guru maupun temannya disekolah.

Pembahasan

1. Peran Orang Tua

Peran merupakan suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas dari petugas suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang dalam pekerjaan yang berada dimasyarakat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang didalamnya terdiri dari ayah dan ibu yang berasal dari perkawinan yang sah dan membentuk sebuah keluarga. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang berasal dari perkawinan yang sah dan membentuk keluarga.

Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan merupakan modal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap anak supaya dapat menghadapi perkembangan zaman. Seperti zaman sekarang orang tua akan semakin menyadari betapa pentingnya

memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka sejak kecil. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan saat mereka terjun di lingkungan masyarakat. Peran aktif orang tua juga perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak dari sekolah (guru, wali kelas, ataupun kepala sekolah) (Apriliyanti et al., 2021).

Contonya peran orang tua yang terlibat di sekolah dasar akan menuai dampak positif yang berlangsung seumur hidup bagi anak mereka, karena pada pendidikan di sekolah dasar merupakan masa untuk memperkuat pondasi pendidikan yang sudah dibuat oleh orang tua di lingkungan keluarga sebelumnya. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan saja yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan prestasi belajar anak (Triwardhani et al., 2020).

B. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Seperti yang sudah dijelaskan diatas pada dasarnya anak terlahir dengan kondisi yang bersih dan suci. Ada beberapa yang mempengaruhinya tumbuh kembang mereka seperti lingkungan dan orang-orang sekitar, faktor ini berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian pada anak. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh (Susilawati, 2020) bahwa anak sebernarnya dilahirkan dengan membawa fitrah beragama yang benar, namun apabila dalam perkembangannya nanti terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama maka hal itu disebabkan karena kurang kewaspadaan dari kedua orang tua atau para pendidiknya. oleh sebab itu, orang tua wajib memberikan pengawasan terhadap perkembangan anak-anak mereka.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa orang tua dan pendidik merupakan

faktor yang penting dalam perkembangan anak selain kedua faktor tersebut masih ada satu faktor lagi, seperti yang dijelaskan oleh (Dwinita Viandari & Pande Ary Susilawati, 2019) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan anak. Ketiga faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dimana anak memperoleh pembelajaran dan pendidikan. Kepribadian dan karakter anak juga dibentuk untuk pertama kali pada lingkungan ini atau bisa dikatakan bahwa keluarga merupakan pondasi dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Maka dari itu kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga wajib memberikan pembelajaran dan pendidikan yang mengarah pada perkembangan potensi dan fitrah anak.

2. Faktor Sekolah

Yang kedua merupakan faktor lingkungan sekolah, sekolah merupakan tempat kedua untuk pendidikan bagi anak, sebagai tempat kedua sekolah menjadi tempat menuntut ilmu setelah anak mendapat pendidikan di keluarga mereka. Oleh karenanya para guru atau pendidik memiliki tugas serta tanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan dari orang tua ataupun keluarga. Disekolah para guru dan pendidik ikut serta dalam mengembangkan dan membangun potensi peserta didik sesuai dengan norma dan aturan yang ada.

3. Faktor Lingkungan

Dan faktor terakhir merupakan faktor lingkungan, pengembangan potensi dasar pada anak dipengaruhi oleh lingkungan maksudnya yaitu dimana anak itu tinggal lingkungan akan ikut berperan dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi bentuk kepribadian dan karakter anak yang baik pula begitu juga dengan kebalikannya. Maka lagilagi orang tua harus mengambil peran yang penting yaitu mereka harus mempertimbangkan lingkungan tempat

tinggal dimana mereka akan membesarkan dan mengasuh anaknya.

C. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Peserta Didik Untuk Belajar

Dalam proses belajar peserta didik, tidak terlepas dari motivasi yang dapat mendorong peserta didik agar dapat menjalankan proses belajarnya. Motivasi peserta didik berasal dari dalam diri peserta didik, salah satu motivasi dari dalam diri peserta didik yaitu seperti rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu yang belum diketahui, sedangkan motivasi dari luar diri peserta didik adalah orang tua, dimana orang tua adalah orang yang dekat dengan anak dan yang paling mengetahui kepribadian anak, maka dari itu orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar peserta didik. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Orang tua mengontrol waktu belajar peserta didik dan cara belajar peserta didik
2. Orang tua memantau perkembangan kemampuan anak, orang tua selalu memantau nilai-nilai hasil belajar anak di sekolah dan mengontrol tugastugas peserta didik yang diberikan oleh guru.
3. Orang tua memantau perkembangan kepribadian peserta didik seperti memantau sikap, moral, dan tingkah laku peserta didik, dengan mengomunikasinkannya kepada wali kelas untuk mengetahui perkembangan anaknya.
4. Orang tua memantau aktivitas apa saja yang dilakukan oleh anaknya dan menanyakan kepada wali kelas

D. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak

Proses pembelajaran pada anak harus memenuhi beberapa prinsip dalam pembelajaran supaya dapat tercapai tujuan belajar yang optimal. Daryanto & Sudjendro, (2014) telah memaparkan prinsip-prinsip tersebut menjadi tujuh prinsip yaitu seperti

berikut:

1. Berangkat Dari Yang Dimiliki Anak

Setiap anak membawa segala pengetahuan yang telah dimiliki. oleh karena itu pengalaman belajar hendaknya mengandung berbagai unsur yang sudah dikenal oleh anak dan sebagian lainnya yaitu pengalaman baru.

2. Belajar Haru menantang Pemahaman Anak

Aktivitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak tujuannya yaitu untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang telah dialami.

3. Belajar Di lakukan Sambil Bermain

Belajar melalui permainan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, mengeskpresikan perasaan, berkreasi dna belajar dengan cara yang menyenangkan.

4. Menggunakan Alam Sebagai Sarana Pembelajaran

Seperti yang kita tahu alam merupakan saran belajar yang sangat luas bahkan tidak terbatas bagi anak untuk beresplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuan.

5. Belajar Sambil Melakukan

Pembelajaran dengan langsung melakukan atau praktek dapat memberikan kesempatan pada anak untuk aktif, mau bekerja, dan secara produktif menemukan berbagai pengetahuan dan pengalaman baru.

E. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insane (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Menurut (Mahanal, 2014) peran adalah

seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Peran orang tua terhadap motivasi belajar anak dirumah menunjukkan bahwa orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik sesuai dengan perkembangan anak dapat memberikan peran yang penting terhadap proses perkembangan belajar anak dalam hal ini orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Peran pola asuh orang tua yang menerapkan jenis pola asuh demokratis mampu meningkatkan motivasi belajar terhadap anak seperti selalu membiasakan anak untuk disiplin belajar dan beribadah, orang tua juga memberikan pendampingan belajar yang maksimal terhadap anak, hal tersebut mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi belajar anak. Tidak hanya itu pola asuh orang tua juga memiliki keterkaitan dalam pendidikan karakter yang meliputi: religius, disiplin, toleransi, bersahabat dan mandiri.

Saran

Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan merupakan modal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap anak supaya dapat menghadapi perkembangan zaman. Seperti zaman sekarang orang tua akan semakin menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka sejak kecil. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan saat mereka terjun

di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Daryanto, & Sudjendro, H. (2014). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Penerbit Gava Media.
- Dwinita Viandari, K., & Pande Ary Susilawati, K. (2019). Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 76–87. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/48628/28942/>
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Jahara, Setiadi, A. eka, & Kurniawan, A. D. (2019). Analisis peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA di MTS Negeri 1 Pontianak. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 18–31. <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JPK/article/viewFile/1777/1167>
- Mahanal, S. (2014). Peran Guru dalam Melahirkan Generasi Emas dengan Keterampilan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, September, 1–16. https://www.researchgate.net/profile/Susriyati_Mahanal/publication/3197

- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Situmorang, T. S., Nurnaningsih, N., & Sutomo, R. (2017). Perbedaan Perilaku Anak Prasekolah Berdasarkan Pola Pengasuhan. *Sari Pediatri*, 18(4), 314. <https://doi.org/10.14238/sp18.4.2016.314-9>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (22nd ed.). ALFABETA, CV.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Susilawati, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted). *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.102>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>